

BAB V

KONSEP DAN PROGRAM PERANCANGAN

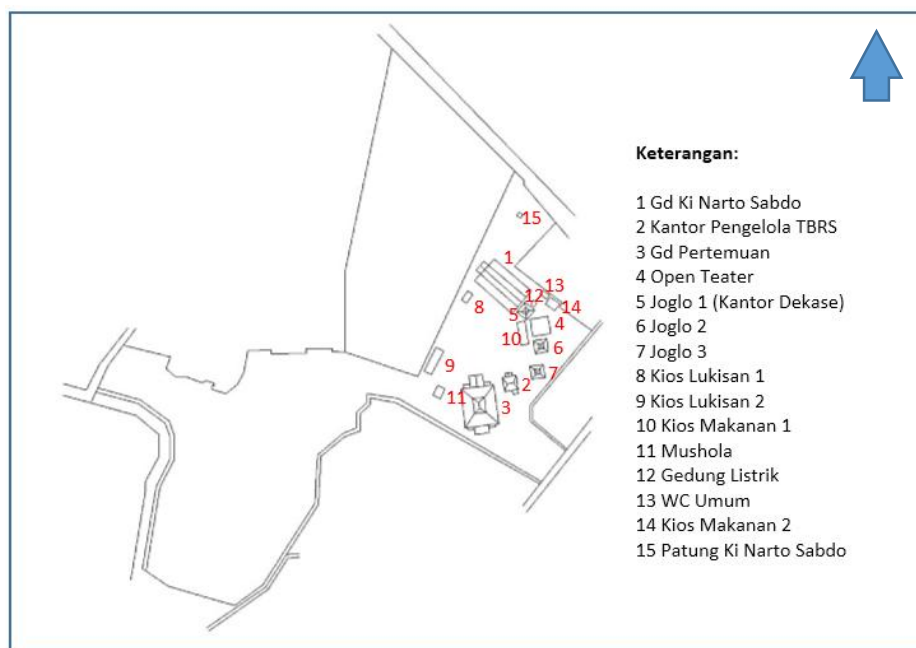
GEDUNG PERTUNJUKAN WAYANG ORANG DI TBRS SEMARANG

5.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan secara arsitektural yang akan digunakan adalah menciptakan bangunan gedung pertunjukan wayang orang yang dianggap ideal, baik dari segi bangunan maupun akustik. R. Latihan dan R. Karawitan di gedung pertunjukan ini akan multifungsi sebagai tempat latihan bagi Dekase dan Sanggar Tari Yasa budaya. Bangunan dirancang agar bisa terlihat berpadu dengan lingkungan sekitarnya tetapi menonjol dari segi arsitektur. Bangunan ini akan digunakan oleh berbagai aktivitas dengan jadwal sebagai berikut:

Hari	Subjek	Kegiatan	Waktu
Senin	Dekase	Latihan Karawitan	18.30 – 21.30
Selasa	Dekase	Latihan Karawitan	18.30 – 21.30
Rabu	Sanggar Tari Yasa budaya	Latihan Tari	16.00 – 18.00
Kamis	WO Ngesti Pandowo	Pertunjukan WO	14.00 – 16.00
Jumat	WO Ngesti Pandowo	Pertunjukan WO	14.00 – 16.00
Sabtu	WO Ngesti Pandowo	Pertunjukan WO	20.00 – 22.00
Minggu	-	-	

5.1.1 Pendekatan Kontekstual



Gambar Siteplan TBRS
(Sumber : Pengelola TBRS)

Tapak yang digunakan dalam perancangan ini adalah eksisting parkir Pengunjung WO (area 15) dan Bangunan Gedung Ki Narto Sabdo (1).

5.1.2 Perhitungan Areal Terbangun

Nama Kelompok Ruang	Luas
Pertunjukan	680 m ²
Entrance	138,12 m ²
Backstage	472,6 m ²
Teknis	60 m ²
Servis	50,8 m ²
Parkir	2223,5 m ²
Luas Total Kebutuhan Lahan	3625 m²

5.1.3 Pendekatan Arsitektural

5.1.3.1 Pengolahan Tapak

Yang akan diolah kaitannya pemanfaatan tapak dalam perancangan ini adalah bangunan gedung pertunjukan sebagai bangunan utama dalam areal TBRS Semarang, serta penataan parkir agar kendaraan pengunjung dan WO Ngesti Pandowo dapat terparkir dengan rapi.

5.1.3.2 Aksesibilitas

Kendaraan yang nantinya akan parkir di Gedung Pertunjukan ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu kendaraan pengunjung dan kendaraan WO Ngesti Pandowo. Kendaraan Pengunjung meliputi motor, mobil dan bus. Sedangkan kendaraan WO Ngesti Pandowo berupa motor dan mobil. Akses bagi pelaku kegiatan sengaja dikategorikan sehingga aktivitasnya tidak saling mengganggu.

5.1.3.5 Struktur dan Material

Gedung Pertunjukan membutuhkan sebuah kejelasan tanpa hambatan dalam penggunaannya, maka struktur yang bisa menyokong atap dengan bentang yang lebar di perlukan dalam pengkosepan strukturnya. Bangunan akan ditopang dengan kolom beton berpondasi bor pile. Fasad bangunan akan menggunakan curtain wall ataupun dinding massif.

5.1.4 Pendekatan Kinerja

Berupa pendekatan sistem mekanikal dan elektrikal yang berkaitan dengan bangunan.

❖ Sistem Pengolahan Air Buangan

Air Buangan dan limbah padat manusia diendapkan dalam septictank dan peresapan.

❖ Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah pada tiap-tiap tempat sampah dalam ruangan dikumpulkan kemudian ditampung di bak penampungan sementara untuk selanjutnya dibuang ke TPA oleh petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan Kota.

❖ **Sistem Pemadam Kebakaran**

Meliputi unit detector (smoke, dan flame detector) dan unit proteksi (hydrant box, sprinkler, fire extinguisher, hydrant pilar, pintu darurat, dan tangga darurat).

❖ **Sistem Penangkal Petir**

Gedung Pertunjukan Wayang Orang direncanakan menggunakan sistem faraday sebagai sistem penangkal petir.

❖ **Sistem Suplai Energi**

Suplai utama berasal dari PLN, didukung oleh suplai cadangan yang berasal dari genset.

❖ **Sistem Penghawaan**

Menerapkan sistem penghawaan alami dengan pengadaan cross ventilation, dan penghawaan buatan dengan pemakaian AC Split, AC Sentral, exhaust fan, dan blower.

❖ **Sistem Pencahayaan**

Memanfaatkan terang langit sebagai pencahayaan alami, dan lampu sebagai pencahayaan buatan.

❖ **Sistem Audio Visual**

Memanfaatkan penggunaan microphone dan speaker, film projector, audio high fidelity, dan CCTV.

❖ **Sistem Akustik**

Mengatur interior ruang pertunjukan dengan pertimbangan akustik, serta menggunakan material peredam suara yang dipasang pada lantai, dinding, dan langit-langit.